

PENGARUH EDUKASI KELAS CALON PENGANTIN (KECAPI) TERHADAP PENGETAHUAN KADER DESA SOMOROTO

Dhesta Nanda Noer Fitria^{1*}, Shrimarti Rukmini Devy², Shintia Yunita Arini³

Departement of Epidemiology, Biostatistics, Population Studies, and Health Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga^{1,2}, Departement of Occupational Health and Safety, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga³

*Corresponding Author : shintia.arini@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia masih terdapat permasalahan terkait kesehatan reproduksi yang terlihat dari jumlah angka kematian ibu (AKI) yang tinggi. Penyebab jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi adalah minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Bagi pasangan yang akan menikah harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan program kehamilan. Saat ini masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keadaan pada saat sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*). Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait keadaan prakonsepsi yang disebabkan karena tidak adanya penyuluhan kepada calon pengantin. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran serta kader untuk memberikan edukasi pada calon pengantin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terhadap pengetahuan kader di Desa Somoroto. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji *Paired t-test* 95% dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang yang terdiri dari kader, bidan desa, dan modin (Kaur Keagamaan). Hasil penelitian ini menunjukkan *p-value* 0,005664 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah mengikuti edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) yakni ada peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti edukasi. Simpulan pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terhadap pengetahuan kader Desa Somoroto.

Kata kunci : edukasi, kelas calon pengantin, pengaruh

ABSTRACT

In Indonesia there are still reproductive health problems which can be seen from the high maternal mortality rate (MMR). The cause of high maternal mortality rate (MMR) is a lack of knowledge about reproductive health. Couples who are getting married must prepare regarding the pregnancy program. Currently, there are still people who do not fully understand the importance of the conditions before the conception process (*pre-conception phase*). This is due to a lack of knowledge regarding preconception conditions due to the absence of counseling to prospective brides and grooms. To overcome this, the role of cadres is needed to provide education to prospective brides and grooms. The aim of this research is to determine the effect of bride and groom class education (KECAPI) on the knowledge of cadres in Somoroto Village. This research uses a quasi-experimental method with a one group pretest-posttest design. Analysis of the results of this research used the Paired t-test 95% with a significance level of $p<0,05$. This activity was attended by 7 people consisting of cadres, village midwife, and modin (religious head). The results of this research show a *p-value* of 0,005664 ($<0,05$), so there is a difference in the level of knowledge of cadres before and after attending the bride and groom class (KECAPI) education, namely there is an increase in cadres knowledge after attending the education. The conclusion of this research is that there is an influence of bride and groom class education (KECAPI) on the knowledge of Somoroto Village cadres.

Keywords : education, prospective bride class, influence

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kesehatan reproduksi adalah masalah yang penting untuk diperhatikan. Menurut data tahun 2020 oleh *United Nations Development Economic and Social Affairs*,

Indonesia adalah negara yang memiliki angka pernikahan dengan usia muda tertinggi nomor 2 di ASEAN. Kesehatan reproduksi yakni keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta proses dan fungsinya (Abbas et al., 2022). Saat ini kesehatan reproduksi merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) tujuan ke-3 dan SDG tujuan ke-5. Kesehatan reproduksi perlu diketahui agar dapat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, namun masih terdapat masalah terkait kesehatan reproduksi terutama di negara berkembang. Masih banyak masalah kesehatan reproduksi di Indonesia yang terlihat dari angka kematian ibu (AKI) yang tinggi (Qurniasih et al., 2024).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan kehamilan yang diterima ibu pada masa kehamilan anak terakhir dan diberikan oleh tenaga kesehatan, meliputi dokter (dokter umum dan/atau dokter kandungan), bidan dan perawat (Risikesdas, 2018). Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dapat menekan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mendeteksi dan mengurangi kehamilan berisiko tinggi serta memastikan kondisi kesehatan ibu selama masa kehamilan. Fokus dari asuhan *Antenatal Care* (ANC) yakni pengawasan sebelum melakukan persalinan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan janin. K1 (Kunjungan baru ibu hamil) adalah kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan (Lowdermilk, 2004; Ekawati, 2022). Pemeriksaan kehamilan dilakukan ketika haidnya terlambat sekurang-kurangnya satu bulan dan dilakukan secara berkala selama kehamilan (Exavery, 2013; Ramlan & Margawati, 2016; Ekawati, 2022).

Melalui pemeriksaan ANC, petugas kesehatan dapat melakukan tindakan yang tepat dan memperoleh luaran yang optimal dari kehamilan dan persalinan (BKKBN, 2015; Sulistyawati, 2011; Ekawati, 2022). Tujuan *antenatal care* adalah untuk menyiapkan fisik dan mental ibu hamil dengan sebaik-baiknya serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental (Juniarty et al., 2024). Pelayanan ANC memiliki standar seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkar lengan atas (LILA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet, tes laboratorium, tata laksana/penanganan kasus dan temu wicara (konseling) dan penilaian kesehatan jiwa (Permenkes RI, 2021). Standar pelayanan ANC ini dilakukan agar ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik serta melahirkan bayi yang sehat (Jefri et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) pada kehamilan atau persalinan mencapai 515 ribu orang setiap tahunnya. Menurut SDKI 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) terdapat 359 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, tujuan SDGs 2030 yakni penurunan angka kematian bayi menjadi 12 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKI di Indonesia adalah sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Cakupan pelayanan *Antenatal Care* untuk ibu hamil mencapai 98% di tahun 2017 (Risikesdas, 2018). Cakupan *Antenatal Care* (ANC) yakni minimal empat kali kunjungan (K4) mengalami peningkatan dari 61,4% di tahun 2010 menjadi 70,0% pada 2013 (Risikesdas, 2018). Rendahnya inisiatif persiapan kehamilan berakibat terhadap kehamilan dengan komplikasi, yang menyebabkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas. Persiapan kehamilan yang kurang berakibat terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklampsia, kelainan saat masa kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit dan kelainan pada plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar (Qurniasih et al., 2024). Rendahnya cakupan K1 dan K4 berakibat tidak terdeteksinya faktor risiko ibu hamil sejak dini sehingga menyebabkan terlambatnya penanganan dan berdampak pada terjadinya kematian ibu (Siwi & Saputro, 2020). Desa Somoroto merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis data

sekunder yang diperoleh dari rekap tahunan kunjungan kehamilan, skrining dan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Desa Somoroto pada tahun 2023 masih mencapai 38,8% dari target yaitu sebesar 100%. Penyebab rendahnya kunjungan kehamilan di Desa Somoroto yaitu karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kunjungan ANC, pengetahuan masyarakat masih kurang, dan adanya mitos terkait keguguran apabila menyebarluaskan berita kehamilan saat usia kandungan dibawah 12 minggu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Khoiri and Herawati (2024) bahwa budaya yang mempengaruhi kunjungan ANC dapat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap mitos seperti pamali untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebelum usia kandungan tiga bulan, karena ditakutkan akan mengalami keguguran. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang pelayanan *antenatal care* (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat membuat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada petugas kesehatan. Pengetahuan ibu hamil terkait manfaat pelayanan ANC dapat membuat ibu hamil memiliki sikap positif dan dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Siwi & Saputro, 2020).

Penyebab dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Ini menunjukkan bahwa pasangan yang ingin menikah harus mempersiapkan mengenai kehamilan agar memiliki anak yang sehat, proses persalinan ibu yang aman, serta kesehatan ibu yang lebih baik dengan bantuan program kesehatan ibu. Saat ini masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keadaan pada saat sebelum terjadinya proses konsepsi (*pre-conception phase*), dimana para calon pasangan hanya berfokus pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait keadaan prakonsepsi yang disebabkan karena tidak adanya penyuluhan kepada calon pengantin (Fitriani et al., 2021).

Calon pengantin adalah sasaran tepat untuk meningkatkan kesehatan pada saat sebelum kehamilan. Calon pengantin hendaknya mempersiapkan kesehatan reproduksi baik calon pengantin perempuan atau calon pengantin laki-laki. Hal tersebut bertujuan agar setelah menikah dapat mempunyai status kesehatan yang baik. Calon pengantin yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan informasi terkait kesehatan reproduksi. Informasi tersebut penting untuk diberikan karena banyaknya anggapan yang salah terkait kesehatan reproduksi, sehingga perlu adanya informasi agar tidak memiliki perilaku yang salah dalam kesehatan reproduksi (Sriatmi A, Palimbo A. 2015; Yuliana et al., 2021). Dalam hal ini diperlukan peran kader untuk memberikan edukasi pada calon pengantin terkait informasi kesehatan reproduksi.

Program Kelas Calon Pengantin (KECAPI) merupakan program intervensi masalah kesehatan dalam mengatasi minimnya angka kunjungan pertama (K1) pada masa kehamilan yang dilakukan oleh kelompok 2 PKL Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Program Kelas Calon Pengantin (KECAPI) meliputi edukasi tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan. Persiapan pernikahan dan pra konsepsi/kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin (Rohmatika et al., 2021). Pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau hamil khususnya pada wanita akan mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak (Heryanto et al., 2023). Kesehatan reproduksi merupakan titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, bahkan sebelum seorang perempuan hamil dan menjadi ibu (Yulivantina et al., 2021). Kelas Calon Pengantin (KECAPI) dilaksanakan secara kolektif yakni 4 bulan sekali sebagai pembekalan calon pengantin terkait persiapan pernikahan. Salah satu cara untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan memberikan perawatan kesehatan sejak masa pranikah. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terhadap pengetahuan kader di Desa Somoroto.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pengamatan pertama (*pretest*) dilaksanakan sebelum edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) pada kader Desa Somoroto dan setelah edukasi dilaksanakan pengamatan kembali (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh edukasi yang dilakukan. Data pengetahuan berasal dari pengisian kuesioner pada saat sebelum edukasi dan setelah edukasi. Metode analisis hasil dari penelitian ini menggunakan uji *Paired t-test* 95% dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Kegiatan edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) diikuti oleh 7 orang yang terdiri dari kader, bidan desa, dan modin (Kaur Keagamaan). Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Somoroto, Kabupaten Ponorogo pada saat pelaksanaan PKL Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yakni bulan Januari-Februari 2024. Dimulai dengan pendekatan terhadap Kepala Desa Somoroto, Bidan Desa Somoroto, dan Modin (Kaur Keagamaan) Desa Somoroto untuk mendapatkan perizinan dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Masyarakat	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2.658	50%
Perempuan	2.696	50%
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD/Sederajat	996	19%
Tamat SLTP/Sederajat	1.039	19%
Tamat SLTA/Sederajat	1.374	26%
Tamat D1/D2	75	1%
Tamat D3/Sederajat	76	1%
Tamat S1/Sederajat	309	6%
Tamat S2/Sederajat	9	0%
Lain-lain	1.476	28%
Pekerjaan		
Petani	534	13%
PNS	74	2%
TNI	8	0%
POLRI	9	0%
Karyawan Swasta	611	15%
Wiraswasta	102	2%
Lain-lain	2.812	68%

Berdasarkan tabel 1, diketahui jumlah masyarakat Desa Somoroto yakni sebanyak 5.354 orang dengan laki-laki sebanyak 2.658 orang (50%) dan perempuan sebanyak 2.696 orang (50%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui jumlah masyarakat Desa Somoroto dengan tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat sebanyak 996 orang (19%), tamat SLTP/Sederajat sebanyak 1.039 orang (19%), tamat SLTA/Sederajat sebanyak 1.374 orang (26%), tamat D1/D2 sebanyak 75 orang (1%), tamat D3/Sederajat sebanyak 76 orang (1%), tamat S1/Sederajat sebanyak 309 orang (6%), tamat S2/Sederajat sebanyak 9 orang (0%), dan lain-lain sebanyak 1.476 orang (28%). Berdasarkan pekerjaan jumlah masyarakat Desa Somoroto dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 534 orang (13%), PNS sebanyak 74 orang (2%), TNI sebanyak 8 orang (0%), POLRI sebanyak 9 orang (0%), karyawan swasta sebanyak 611

orang (15%), wiraswasta sebanyak 102 orang (2%), dan lain-lain sebanyak 2.812 orang (68%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Jumlah	Presentase
<i>Pretest</i>		
Baik	2	29%
Buruk	5	71%
<i>Posttest</i>		
Baik	4	57%
Buruk	3	43%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa saat dilaksanakan *pretest*, kader dengan pengetahuan baik mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan sebanyak 2 orang (29%) dan kader dengan pengetahuan buruk mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan sebanyak 5 orang (71%). Setelah dilaksanakan *posttest* diketahui bahwa kader dengan pengetahuan baik mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan sebanyak 4 orang (57%) dan kader dengan pengetahuan buruk mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan sebanyak 3 orang (43%).

Analisis Hasil Uji *Paired T-test*

Tabel 3. Analisis Hasil Uji *Paired T-test* pada Pre-test dan Post-test Kegiatan Edukasi

Statistik	Nilai
p-value	0.005664

Berdasarkan uji *Paired t-test* untuk mengukur pengetahuan didapatkan *p-value* 0,005664 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah mengikuti edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI).

PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat di Desa Somoroto

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jumlah masyarakat Desa Somoroto yakni sebanyak 5.354 orang dengan laki-laki sebanyak 2.658 orang (50%) dan perempuan sebanyak 2.696 orang (50%). Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui jumlah masyarakat Desa Somoroto dengan tingkat pendidikan tamat SD/Sederajat sebanyak 996 orang (19%), tamat SLTP/Sederajat sebanyak 1.039 orang (19%), tamat SLTA/Sederajat sebanyak 1.374 orang (26%), tamat D1/D2 sebanyak 75 orang (1%), tamat D3/Sederajat sebanyak 76 orang (1%), tamat S1/Sederajat sebanyak 309 orang (6%), tamat S2/Sederajat sebanyak 9 orang (0%), dan lain-lain sebanyak 1.476 orang (28%). Berdasarkan pekerjaan jumlah masyarakat Desa Somoroto dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 534 orang (13%), PNS sebanyak 74 orang (2%), TNI sebanyak 8 orang (0%), POLRI sebanyak 9 orang (0%), karyawan swasta sebanyak 611 orang (15%), wiraswasta sebanyak 102 orang (2%), dan lain-lain sebanyak 2.812 orang (68%).

Pengetahuan Sebelum Edukasi dan Sesudah Edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) Kader Desa Somoroto

Program Kelas Calon Pengantin (KECAPI) merupakan program intervensi masalah kesehatan dalam mengatasi minimnya angka kunjungan pertama (K1) pada masa kehamilan yang dilakukan oleh kelompok 2 PKL Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Program Kelas Calon Pengantin (KECAPI) meliputi edukasi tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan. Kelas Calon Pengantin (KECAPI) dilaksanakan secara kolektif yakni 4 bulan sekali sebagai pembekalan calon pengantin terkait persiapan pernikahan. Tujuan dari Kelas Calon Pengantin (KECAPI) yaitu memberikan pembekalan dan pendampingan dalam persiapan kesehatan sebelum menikah dan masa kehamilan, temasuk pemeriksaan kesehatan dan perencanaan kehamilan. Selain itu, Kelas Calon Pengantin (KECAPI) memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas serta mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif guna tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh kader mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang dibagikan kepada kader. Penyebaran *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan *google form*. Penyampaian materi kepada kader mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI) dilakukan di Balai Desa Somoroto Kabupaten Ponorogo dengan media menggunakan *power point* (PPT) dan media *booklet*. Media *booklet* tersebut berisi penjelasan lengkap mengenai program Kelas Calon Pengantin (KECAPI), kesehatan reproduksi calon pengantin, kehamilan dengan risiko tinggi, Keluarga Berencana (KB), penyakit infeksi menular seksual (IMS), stunting dan pola asuh 1000 hari pertama kehidupan (HPK) serta 8 fungsi keluarga, pemeriksaan kesehatan pra-nikah, finansial dan kesehatan mental dalam rumah tangga, karakteristik mental sehat, dan syarat pemberkasan KUA.

Melalui *booklet* tersebut diharapkan kader dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama calon pengantin untuk mengikuti Kelas Calon Pengantin (KECAPI) dan mempersiapkan masa kehamilan sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya edukasi terkait Kelas Calon Pengantin (KECAPI) ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada kader, sehingga kader dapat menyampaikan kepada para calon pengantin untuk mengikuti Kelas Calon Pengantin (KECAPI) agar memiliki bekal untuk kehidupan setelah pernikahan dan masa kehamilan. Dengan peningkatan pengetahuan kader mengenai pentingnya persiapan pra-nikah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran calon pengantin dalam mempersiapkan masa kehamilan dan meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, sehingga saat masa kehamilan masyarakat melakukan pemeriksaan kehamilan/*antenatal care* (ANC) di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut dapat berdampak baik dalam penurunan angka kematian ibu (AKI).

Penelitian ini seiring dengan hasil penelitian Yuliana *et al.* (2021) di KUA Pringsewu, Kabupaten Pringsewu bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi calon pengantin sebelum dan setelah diberikan kursus calon pengantin (Suscatin) di KUA Pringsewu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salekha *et al.* (2019) bahwa sebagian besar responden yang mengikuti kursus calon pengantin (Suscatin) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan edukasi mengenai Kelas Calon Pengantin (KECAPI), pengetahuan yang dimiliki oleh kader mengenai persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan berada dalam kategori buruk yakni sebesar 71% dan kategori baik sebesar 29%.

Setelah dilaksanakan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan kader yakni sebesar 57% kader berpengetahuan baik terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan dan sebesar 43% kader berpengetahuan buruk terkait persiapan pra-nikah dalam mempersiapkan masa kehamilan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi Kelas Calon Pengantin (KECAPI) terhadap pengetahuan kader Desa Somoroto.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing, Dosen Pembimbing Lapangan PKL FKM Universitas Airlangga, serta Pemerintah dan Masyarakat Desa Somoroto Kabupaten Ponorogo yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Amilia, S. A., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (2022). Literatur Review: Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin (Catin) Di Indonesia *Literature Review: The Effect of Counseling on Knowledge of Reproductive Health of Prospective Bride and Grooms in Indonesia. Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol5.Iss2/281>
- Ekawati, N. W. (2022). Aksesibilitas Dengan Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC K1 Murni. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.1>
- Fitriani, F., Ramlan, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Efektivitas Kartu Cegah Stunting Terhadap Pengetahuan Kehamilan Calon Pengantin Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 332–341. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i3.617>
- Hasanah, D. A., Khoiri, Abu, & Herawati, Yennike Tri. (2024). Analisis Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Silo II Kabupaten Jember Factor Analysis of Service Utilization for Complete Antenatal Care (ANC) Visits at Working Area of Silo II Public Health C. 407–419.
- Heryanto, M. L., Amelia, P. B., Khasanah, A. T., & Oktaviani, E. (2023). Penerapan Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(02), 88–97. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.759>
- Jefri, J., Manongga, S. P., Wahyuni, M. M. D., Picauly, I., & Nayoan, C. R. (2024). Pengaruh dukungan emosional terhadap cakupan kunjungan antenatal care di puskesmas waipare. 2(3), 132–142.
- Juniarty, E., Astuti, D. W., & Pramanda, A. E. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2024. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1383–1389. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.166>
- Qurniasih, N., Halimah, S., Damayanti, E., Mahmudah, Mursiati, S., Yarlina, Putri, A. S., Susiandari, A., & Yulia, E. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Prakonsepsi Ibu dan Anak. *Journal of Human And Education*, 4(1), 1–9. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/621>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei/%0Ahttps://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., & Rumiyati, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan

- Dengan Metode Pemberian Buku Saku Perkasa (Persiapan Keluarga Sehat) Terhadap Kesiapan Menikah Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.435>
- Ruswanto, R. (2021). Pengaruh Suscatin (Kursus Calon Pengantin) Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Hukum Munakahat Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di KUA Kecamatan Sleman. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 1–4. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2175>
- Salekha, D. F., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2019). Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti SUSCATIN (Studi pada Calon Pengantin yang Terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 675–682. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25005>
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1312>
- Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining PrakONSEPSI pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkr.55481>